



AF'A>L WAZAN (VERBA BERPOLA) ISTAF'ALA DALAM AL-QURAN
(KAJIAN MORFOSEMANTIS)

Diah Nurul Khuluqi[✉], Ahmad Miftahuddin[✉], Darul Qutni[✉]

Jurusan Bahasa Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Agustus 2019
 Disetujui September 2019
 Dipublikasikan Desember 2019

Keywords:

patterned verb of istaf'ala; morphology; semantics.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jenis verba berpola *istaf'ala* yang terdapat dalam al Quran dan juga mendeskripsikan makna gramatikal verba berpola *istaf'ala* yang terdapat dalam al Quran. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain penelitiannya berupa studi pustaka, teknik pengumpulan datanya adalah simak-catat, sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling pertimbangan. Instrumen penelitian berupa kartu data dan lembar rekapitulasi. Adapun metode analisis datanya menggunakan metode agih atau metode distribusi. Hasil dari penelitian ini adalah verba berpola *istaf'ala* dalam al Quran ditemukan sebanyak 319 data secara keseluruhan, namun peneliti hanya mengambil 50 data untuk dianalisis secara maksimal karena banyak data yang berjenis sama. Jenis verba dibedakan menjadi beberapa kategori: a. kala/aspeknya terdapat ٢١ verba berjenis *fi'l madhi*, 24 verba berjenis *fi'l mudhari*, dan 5 verba berjenis *fi'l amr*, b. jenis huruf radikalnya terdapat 35 verba berjenis *fi'l shachich* dan 15 verba berjenis *fi'l mu'tal*, c. keberadaan subjeknya terdapat 47 verba berjenis *fi'l ma'lum* dan 3 verba berjenis *fi'l majhul*, dan d. keberadaan objeknya terdapat 37 verba berjenis *fi'l muta'addi* dan 13 verba berjenis *fi'l lazim*. Makna gramatikal pada verba berpola *istaf'ala* yang terdapat pada Al-Quran terdiri atas 20 verba yang bermakna الطلب, 8 verba bermakna التحويل والصيرورة, 3 verba bermakنا المبالغة, 1 verba bermakنا المطاوعة, tidak ada verba yang bermakنا لاختصار, 1 verba bermakنا العادة, 5 verba bermakنا الاعتقاد, 1 verba bermakنا المصادفة, 1 verba bermakنا لمعنى فعل المجرد, dan 10 verba bermakنا التكليف.

Abstract

The purpose of this research are to describe the type of patterned verb istaf'ala in the Qur'an and to describe the meaning of grammatically patterned verbs in the Qur'an. This research is a qualitative research with the design of library research, data collection techniques of are refer and noted, sampling techniques of this research is purposive sampling. The instruments of the research are data cards and recapitulation sheets. Methods of data analysis in this research using the method of Agih or distribution methods. The result of this study was the patterned verb istaf'ala in Al Quran found as much as 319 data, but researcher only took 50 data to be analyzed because of the many same type of data. The verb types are distinguished into several categories: a. the time of the aspect there are 21 kinds of verbs, 24 verbs fi'l mudhari, and 5 verbs with fi'l amr type, b. radicalized typeface there are 35 consonantal-type verbs (fi'l shachich) and 15 defect-type (fi'l mu'tal) verbs, c. the existence of the subject there are 47 active type verbs (fi'l ma'lum) and 3 passive type verbs (fi'l majhul), and d. the existence of the objects there are 37 transitive type verbs (fi'l muta'addi) and 13 intransitive type verbs (fi'l Common). The grammatical meaning of the patterned verb istaf'ala in the Qur'an consists of 20 verbs meaning, التحول والصيرورة, ٣ الطلب verbs means ٨, المبالغة verbs means ١, المطاوعة verb means لاختصار, ١, العادة verbs meaning ٥, الاعتقاد verb means ١, المصادفة verb means ١, التكليف, and 10 verbs meaning لمعنى فعل المجرد.

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung B4 Lantai 1 FBS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: dkhuluqi@gmail.com, ahmadmiftahuddin_82@yahoo.com, darulqutni@mail.unnes.ac.id

PENDAHULUAN

Penelitian pada bidang morfologi, merupakan penelitian yang sangat penting bagi para pembelajar Bahasa Arab agar dapat memahami asal-usul pembentukan sebuah kata dan perubahannya. Al-Ghani (2010:41) menjelaskan bahwa pengertian morfologi atau ilmu *sharf* adalah ilmu yang membahas tentang pembentukan kata beserta *shighat*-nya dengan menerangkan proses pembentukan hurufnya, baik melalui *ziyadah* (penambahan), *chadf* (penghapusan), *ibdal* (penggantian), dan lain sebagainya. Objek kajian ilmu *sharf* adalah kata yang terlepas dari unsur sintaksisnya, dan fokus kajiannya adalah *asma al mutammakinah* (*compatible noun*) dan *af'al al mutasharrifah* (*variable verb*).

Kata dalam bahasa Arab disebut dengan *kalimah*. Kata dalam bahasa Arab dibagi menjadi 3 jenis, yaitu *ism* atau nomina, *fi'l* atau verba, dan *harf* atau partikel (Al-Ghani 2010:23). Pada penelitian ini, peneliti akan meneliti pada jenis *fi'l* atau verba. Al-Ghani (2010:23) menjelaskan bahwa *fi'l* atau verba adalah kata yang menunjukkan pada suatu kejadian dengan syarat sesuatu tersebut terjadi pada suatu waktu.

Verba dalam bahasa Arab terdapat banyak sekali kategorinya, salah satunya adalah berdasarkan asal kata dan pembentukannya. Berdasarkan asal kata dan pembentukannya, verba terbagi menjadi dua, yaitu *fi'l mujarrad* dan *fi'l mazid*. *Fi'l mujarrad* yaitu *fi'l* atau verba yang semua hurufnya asli. Sedangkan *fi'l mazid* yaitu *fi'l* atau verba yang mendapat huruf tambahan. *Fi'l mazid* dibagi menjadi dua kategori, yaitu *mazid tsulatsi* dan *mazid ruba'i*. Pada *fi'l mazid tsulatsi* juga terbagi menjadi tiga, yaitu *fi'l mazid tsulatsi* dengan tambahan satu huruf, *fi'l mazid tsulatsi* dengan tambahan dua huruf, dan *fi'l mazid tsulatsi* dengan tambahan tiga huruf. Sedangkan *fi'l mazid ruba'i* terbagi menjadi dua, yaitu *fi'l mazid ruba'i* dengan tambahan satu huruf dan *fi'l mazid ruba'i* dengan tambahan dua huruf (Al-Ghani 2010:43-46).

Pada *fi'l mazid tsulatsi* dapat mengalami penambahan satu imbuhan konsonan yang disebut dengan *tsulatsi mazid biharfin*, terdapat pada *wazan* فَعْلَ، فاعَلَ، فَعَّلَ kemudian

pada *fi'l mazid tsulatsi* dapat mengalami penambahan dua imbuhan konsonan yang disebut dengan *tsulatsi mazid biharfaini*, di antaranya pada *wazan* تَفَعَّلَ، تَفَاعَلَ، تَفَعَّلَ، اِنْفَعَلَ، اِنْفَعَلَ، اِنْفَعَلَ، sedangkan *fi'l mazid tsulatsi* dapat mengalami penambahan tiga sisipan konsonan yang disebut dengan *tsulatsi mazid bitsalatsati ahruf*, di antaranya pada *wazan* اِسْتَفَعَّلَ، اِسْتَفَعَّلَ، اِسْتَفَعَّلَ، اِسْتَفَعَّلَ.

Penelitian ini menganalisis verba berpola *istafala* dari segi morfologi dan semantik. Peneliti memilih untuk melakukan penelitian mengenai verba dengan pola *istafala* berdasarkan beberapa kategori, di antaranya berdasarkan waktu (lampau, kini, dan nanti), jenis huruf unsur kata (konsonantal, defektif), diatesis (pasif, aktif), dan ketransitifan (transitif, intransitif).

Matsna (2016:3) menuturkan bahwa semantik dalam bahasa Arab diterjemahkan dengan '*ilm al-dilalah* terdiri dari dua kata: '*ilm* yang berarti ilmu pengetahuan, dan *al-dilalah* atau *al-dalalah* yang berarti penunjukan atau makna. Jadi, *ilm al-dilalah* menurut bahasa adalah ilmu tentang makna. Sedangkan secara terminologi, '*ilm al-dilalah* (sebagai salah satu cabang linguistik ('*ilm, al-lughah*) yang telah berdiri sendiri) adalah ilmu yang mempelajari tentang makna suatu bahasa, baik pada tataran *mufradat* (kosakata) maupun pada tataran tarakib (struktur). Pada penelitian ini, peneliti juga mengkaji makna gramatikal pada verba berpola *istafala* yang memiliki makna beragam. Ismail (2000:3) dalam buku *Qawaid ash Sharfi bi Uslub al 'Ashri* menjelaskan makna verba berpola *istafala* menjadi 8 makna.

Pada Al-Quran banyak terdapat ayat yang di dalamnya merupakan bentuk-bentuk dari suatu *wazan* dalam ilmu *sharf*. Khususnya mengenai verba berpola *istafala*. Oleh karena itu, muncul minat dan keingintahuan untuk melakukan penelitian tentang verba berpola *istafala* dalam Al-Quran dengan kajian morfosemantis, karena dalam Al-Quran terdapat banyak penggunaan verba berpola *istafala* yang sangat perlu untuk diteliti dari segi morfologi dan semantik. Adapun *istafala* merupakan salah bentuk verba dengan pola pada *fi'l mazid*

tsulatsi yang setiap katanya memiliki banyak jenis dan makna gramatikal yang beragam dan dapat memungkinkan untuk muncul ketidaktepatan dalam memberi makna. Dalam kajian ilmu *sharf* dan ilmu *dilalah* memiliki beberapa posisi penting dan tersendiri dalam pembahasannya, karena verba berpola *istafala* merupakan salah satu bentuk verba dengan pola yang memiliki bentuk satu namun memiliki banyak makna. Penelitian ini membahas tentang verba berpola *istafala* dalam Al-Quran dengan analisis morfologi dan semantik.

Tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui jenis verba yang mengikuti pola *istafala* dalam Al-Quran, dan (2) mengetahui makna gramatikal verba yang mengikuti pola *istafala* dalam Al-Quran.

LANDASAN TEORI

Morfologi

Pengertian morfologi menurut Chaer (2008:3) secara etimologis berasal dari kata *morf* yang berarti bentuk dan kata *logi* yang berarti ilmu. Jadi secara harfiah kata morfologi berarti 'ilmu mengenai bentuk'. Dalam kajian linguistik morfologi berarti 'ilmu mengenai bentuk-bentuk dan pembentukan kata'. Kalau dikatakan morfologi membicarakan masalah bentuk-bentuk dan pembentukan kata, maka semua satuan bentuk sebelum menjadi kata, yakni morfem dengan segala bentuk dan jenisnya, perlu dibicarakan. Pembicaraan mengenai pembentukan kata akan melibatkan mengenai komponen atau unsur pembentukan kata, yaitu morfem, baik morfem dasar maupun morfem afiks.

Morfologi Arab dalam bahasa Arab disebut dengan ilmu *sharf*. Al-Ghulayaini (1993:8) mengemukakan bahwa ilmu *sharf* merupakan ilmu tata bahasa Arab yang penting karena menjadi pedoman untuk mengetahui *sighat* atau bentuk kalimat, *tashghirnya*, *nisbatnya*, *jamaknya* (*baik sima'iy*, *qiyasy*, *syadz*), *i'lalnya*, *idhghamnya*, *ibdalnya*, dan lain-lain. Selain itu, definisi ilmu *shorof* menurut Al-Ghani (2010:19) adalah ilmu yang mengkaji tentang bahasa Arab atau kalimat Arab, bentuknya, tentang huruf

aslinya, atau huruf tambahan, huruf yang dibuang, *i'lal*, *ibdal*, dan lain-lain.

Kuswardono (2017:42) mendefinisikan morfologi Arab atau *sharf* dengan arti (1) ilmu tentang seluk beluk pembentukan kata Arab, dan dapat pula berarti (2) proses morfologis atau proses pembentukan kata Arab. Sebagai sebuah ilmu, *sharf* mengkaji unit kata sebelum masuk dalam kerangka sintaksis mencakup seluruh perubahan dan transformasinya. Sedangkan *sharf* sebagai proses morfologis, merupakan proses morfologis mencakup dua pembahasan utama, yaitu derivasi infleksional dan derivasi leksikal.

Semantik

Aminuddin (2015:15) mengemukakan bahwa semantik berasal dari bahasa Yunani, mengandung makna *to signify* atau memaknai. Sebagai istilah teknis, semantik mengandung pengertian 'studi tentang makna'. dengan anggapan bahwa makna menjadi bagian dari bahasa, maka semantik merupakan bagian dari linguistik. Chaer dalam bukunya menjelaskan juga bahwa (2009:2) kata semantik dalam bahasa Indonesia (Inggris: *semantic*) yang berasal dari bahasa Yunani yang memiliki arti tanda atau lambang. Semantik adalah bidang studi yang mempelajari makna atau arti dari suatu benda atau lambang.

Pateda (2010:3) istilah semantik berpadanan dengan kata *semantique* dalam bahasa Perancis yang diserap dari bahasa Yunani dan diperkenalkan oleh M. Breal. Dalam istilah itu, semantik belum tegas membicarakan makna atau belum tegas membahas makna sebagai objeknya, sebab yang dibahas lebih banyak adalah yang berhubungan dengan sejarahnya. Ia juga berpendapat bahwa semantik sebagai ilmu, mempelajari kemaknaan di dalam bahasa sebagaimana apa adanya dan terbatas pada pengalaman manusia.

Verba Berpola *Istafala*

Verba berpola *istafala* yang merupakan bagian dari *fi'l mazid tsulatsi* dengan penambahan tiga huruf. *Mazid tsulatsi* berarti terdiri dari tiga huruf asli yang ditambah satu, dua, atau tiga huruf. *Wazan istafala* merupakan *wazan* yang

ada huruf *zaidah* berupa *hamzah washal, sin, dan ta'*.

Pembagian verba berdasarkan keterangan waktu dibagi menjadi tiga macam, yaitu *fi'l madhi, fi'l mudhari'*, dan *fi'l amr*. *Fi'l madhi* yaitu verba yang menunjukkan arti suatu pekerjaan di masa lampau. *Fi'l mudhari'* yaitu verba yang menunjukkan arti suatu pekerjaan pada masa sekarang (sedang) dan yang akan datang. Sedangkan *fi'l amr* yaitu verba yang menunjukkan pekerjaan yang akan datang dan menunjukkan arti atau tuntutan permintaan untuk melakukan suatu pekerjaan. *Fi'l amr* sering disebut juga sebagai verba yang menunjukkan arti perintah (Al-Ghulayaini 1993:33).

Pembagian verba berdasarkan jenis huruf unsur kata dibedakan menjadi dua bagian, yaitu *fi'l shohih* dan *fi'l mu'tal*. *Fi'l shachich* (konsonantal) adalah verba yang huruf aslinya tidak berupa *harfu illat* (*alif, wawu, dan ya'*). Verba *shachich* dibagi menjadi tiga macam, yaitu *fi'l shachich salim, fi'l shachich mahmuz, dan fi'l shachich mudho'af*. Sedangkan *fi'l mu'tal* (defektif) adalah verba yang salah satu atau dua huruf aslinya berupa *harfu illat*. *Fi'l mu'tal* dibagi menjadi empat macam, yaitu *di'il mu'tal mitsal, fi'l mu'tal ajwaf, fi'l mu'tal naqish, dan fi'l mu'tal lafif* (Al-Ghani 2010:61-63).

Pembagian verba berdasarkan ada tidaknya subjek dibedakan menjadi dua, yaitu verba aktif dan verba pasif. Verba Aktif (*Fi'l Ma'lum*) adalah verba yang subjeknya disebutkan dalam kalimat, baik subjek berupa *dhomir* maupun *dzohir*. Misalnya setiap *fi'l madli* yang awalnya huruf yang berharokat (walaupun bukan huruf awal) berupa harokat fathah. Sedangkan Verba Pasif (*Fi'l Majhul*) adalah verba yang subjeknya tidak disebutkan dalam kalimat, tetapi subjek tersebut dibuang karena ada tujuan tertentu dan setelah subjek dibuang, *maf'ul bih* (objek) menggantikan kedudukan subjek (dalam menyandarkan verba pada objek). Tujuan untuk membuang subjek di antaranya adalah: tidak tahu subjeknya, subjeknya sudah terkenal, meringkas, subjeknya umum atau orang banyak, menyamakan, dan lain-lain (Al-Ghulayaini 1993:49).

Pembagian verba berdasarkan ketransitifan dibedakan menjadi dua macam, yaitu verba transitif dan verba intransitif. *Fi'l muta'addi* (verba transitif) adalah verba yang sampai kepada objeknya (*maf'ul bih*) tanpa partikel jar atau perantara partikel lainnya. Atau dapat pula dikatakan dengan verba yang sampai kepada objek dengan sendirinya. Sedangkan *fi'l lazim* (verba intransitif) adalah verba yang tidak sampai kepada objek tanpa adanya bantuan partikel *jar*. Atau dapat pula dikatakan verba yang tidak membutuhkan objek, hanya sampai kepada subjek.

Ismail (2000:32) menjabarkan makna-makna atau faedah-faedah yang terkandung pada verba *berwazan istaf'ala*:

Bermakna *الطلب* atau permintaan

Contoh: استغفرت الله تعالى، أي: طلبت مغفرته

Aku meminta ampunan pada Allah, berarti aku mencari ampunan dari Allah

Bermakna *التحول والصيرورة* perubahan atau menjadi.

Contoh: استحجر الطين، أي: تحول إلى حجر.

Tanah liat berubah menjadi batu

Bermakna *المبالغة* pada makna verba *tsulatsi*

Contoh: استجاب الله لي، أي: أجاب دعائي

Allah mengabulkan doa saya

Bermakna *المطاوعة* yaitu mengerjakan pekerjaan itu sendiri.

Contoh: أحكمت الأمر فاستحكم

Saya memutuskan suatu perkara, maka perkara tersebut dapat terputuskan

Bermakna *الاختصار العبارة* yaitu meringkas kalimat menjadi suatu kata

Contoh: استرجع، أي قال إننا الله و إنما إليه راجعون

Lafadz yang diringkas menjadi kalimat istirja'

Bermakna menunjukkan sesuatu secara terus menerus sampai menjadi kebiasaan (*العادة*)

Contoh: استلأم الرجل، أي: اتخذ اللؤم عادة ودينا حتى أصبح اللؤم صفة لازمة له

keseopanan seorang pria, menjadikan kesopanan sebagai kebiasaan dan sehingga menuntunnya menjadi karakter

Terkadang bermakna meyakinkan (الاعتقاد)

Contoh: استسمنت الشاة، أي: اعتقدت أنها سميئة

Saya menganggap gemuk kambing itu, berarti saya menganggap bahwasanya kambing itu gemuk.

Terkadang bermakna (المصادفة) yaitu kebetulan

Contoh: استعذبت الماء، أي: وجدته لطيفا.

Saya mendapatkan air yang begitu lembut.

Aqil (2016:1002) membagi makna gramatikal verba berpola *istafala* menjadi empat:

Verba berpola *istafala* untuk menunjukkan makna *thalab* (menunjukkan permintaan).

seperti dalam contoh: استغفرت الله وأستوهيته *Aku memohon ampun kepada Allah dan meminta pemberian dari-Nya.*

Verba berpola *istafala* untuk menunjukkan makna *tahawwul* (menunjukkan sebuah proses "menjadi")

seperti contoh-contoh: استنوق الجملة *Unta muda itu menjadi dewasa*

استنسر البغايا *Burung kakak tua itu menjadi seperti burung nasar*

Verba berpola *istafala* untuk menunjukkan makna *mushadafah* (kejadian tidak terduga atau tidak sengaja),

seperti dalam contoh: استكرمته *Aku telah menghormatinya*

استسمنته *Aku telah mengemukannya*

Verba berpola *istafala* untuk meringkas kalam yang *murakkab*,

seperti dalam contoh: استرجع *dia telah beristirja'*

Ma'shum (1920:26) mengemukakan beberapa makna verba berpola *istafala*, yaitu *fi'l tsulatsi* yang ketambahan huruf *hamzah washal*, *sin*, dan *ta'*, yaitu sebagai berikut:

الطلب الفعل artinya menunjukkan permintaan

(نحو: استغفر الله، اي طلب منه المغفرة)

contoh: *Dia meminta ampunan pada Allah, atau dia mencari ampunan pada Allah.*

نحو: استعظمت الأمر، اي وجدته عظيما

Contoh: *Aku mendapatkan keagungan pada sesuatu, atau aku menganggap agungnya sesuatu.*

نحو: استحجر الطين، اي تحول (حجرا)

Contoh: *Tanah liat berubah menjadi batu.*

نحو: استكليف للتكليف untuk membebani, yaitu bersungguh-sungguh dalam melakukan pekerjaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi pustaka (library research), teknik pengumpulan datanya adalah simak-catat, sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling pertimbangan (purposive sampling). Instrumen penelitian berupa kartu data dan lembar rekapitulasi. Adapun metode analisis datanya menggunakan metode agih atau metode distribusional.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini adalah verba berpola *istafala* dalam al Quran ditemukan sebanyak 319 data secara keseluruhan, namun peneliti hanya mengambil 50 data untuk dianalisis secara maksimal karena banyak data yang berkonstruksi sama.

Jenis verba dibedakan menjadi beberapa kategori:

a. berdasarkan kala/aspeknya terdapat 21 verba berjenis *fi'l madhi* salah satu contohnya adalah kata (اسْتُؤقِدَ) yang terdapat pada kartu data nomor 3 merupakan verba berpola *istafala* dengan kata dasar (وَقَدَ) yang menunjukkan pekerjaan di masa lampau atau menunjukkan pekerjaan yang sudah terjadi sehingga dikategorikan dalam *fi'l madhi*., 24 verba berjenis *fi'l mudhari* salah satu contohnya adalah kata (تَسْتَعِينُ) yang terdapat pada kartu data nomor 1 merupakan verba berpola *istafala* dengan kata dasar (عَانَ) yang menunjukkan pekerjaan yang

sedang dilakukan dan ditandai dengan diawali huruf *mudhara'ah nun* sehingga dikategorikan dalam *fi'l mudhari'*, dan 5 verba berjenis *fi'l amr* salah satu contohnya adalah Kata (فَاسْتَشْهِدُوا) yang terdapat pada kartu data nomor 9 merupakan verba berpola *istaf'ala* dengan kata dasar (شَهِدَ) yang memiliki arti perintah suatu perbuatan sehingga dikategorikan dalam *fi'l amr*.

b. berdasarkan jenis huruf radikalnya terdapat 35 verba berjenis konsonantal (*fi'l shachich*), salah satu contohnya adalah Kata (اسْتَكْبَرَ) yang terdapat pada kartu data nomor 5 merupakan verba berpola *istaf'ala* dengan kata dasar (كَبُرَ) yaitu verba yang semua huruf aslinya tidak ada yang berupa huruf *illat* sehingga dikategorikan dalam *fi'lshachich*, dan 15 verba berjenis defektif (*fi'l mu'tal*), salah satu contohnya adalah Kata (اسْتَسْقَى) yang terdapat pada kartu data nomor 6 merupakan verba berpola *istaf'ala* dengan kata dasar (سَقَى). Pada kata (سَقَى) terdapat huruf *illat* pada *lam fi'l* sehingga dikategorikan dalam *fi'l mu'tal*.

c. berdasarkan keberadaan subjeknya terdapat 47 verba berjenis aktif (*fi'l ma'lum*), salah satu contohnya adalah Kata (يَسْتَأْذِنُ) yang terdapat pada kartu data nomor 32 merupakan verba berpola *istaf'ala* dengan kata dasar (أَذِنَ). Pada kata (يَسْتَأْذِنُ) terdapat subjek berupa *dhamir mustatir* هو sehingga dikategorikan dalam *fi'lma'lum* dan 3 verba berjenis pasif (*fi'l majhul*), salah satu contohnya adalah *A'raf:75*.

Kata (اسْتَضْعَفُوا) yang terdapat pada kartu data nomor 22 merupakan verba berpola *istaf'ala* dengan kata dasar (ضَعَفَ). Kata (اسْتَضْعَفُوا) tidak menampakkan subjeknya dalam kalimat sehingga dikategorikan dalam *fi'l majhul*.

d. berdasarkan keberadaan objeknya terdapat 37 verba berjenis transitif (*fi'l muta'addi*), salah satu contohnya adalah Kata (نَسْتَدْرَجُ) yang terdapat pada kartu data nomor 25 merupakan verba berpola *istaf'ala* dengan kata dasar (دَرَجَ). Kata (نَسْتَدْرَجُ) membutuhkan objek untuk menyempurnakan maknanya berupa *dhamir muttashil* هم sehingga dikategorikan dalam *fi'l muta'addi* dan 13 verba berjenis intransitif (*fi'l lazim*), salah satu

contohnya adalah Kata (فَاسْتَقِيمُوا) yang terdapat pada kartu data nomor 30 merupakan verba berpola *istaf'ala* dengan kata dasar (قَامَ). Kata (فَاسْتَقِيمُوا) membutuhkan huruf *jer* لَ berupa untuk dapat sampai ke objek untuk menyempurnakan maknanya sehingga dikategorikan dalam *fi'l lazim*.

Makna gramatikal pada verba berpola *istaf'ala* yang terdapat pada Al-Quran terdiri atas 20 verba yang bermakna الطلب salah satu contohnya adalah kata (نَسْتَعِينُ) yang terdapat pada kartu data nomor 1 merupakan verba berpola *istaf'ala* dengan kata dasar (عَانَ). Kata (نَسْتَعِينُ) memiliki makna gramatikal الطلب yaitu bermakna meminta sesuatu. (نَسْتَعِينُ) berasal dari kata (عَانَ) bermakna 'menolong atau membantu' kemudian mengalami proses morfologis dengan imbuhan huruf *ziyadah* اس ت yang mengikuti verba berpola *istaf'ala* sehingga menjadi (نَسْتَعِينُ) dengan bermakna gramatikal menjadi 'memohon pertolongan', 8 verba bermakna التحويل والصيرورة salah satu contohnya adalah kata (يَسْتَبْشِرُونَ) yang terdapat pada kartu data nomor 1 merupakan verba berpola *istaf'ala* dengan kata dasar (بَشِرَ). Kata (يَسْتَبْشِرُونَ) memiliki makna gramatikal التحويل والصيرورة yaitu bermakna menjadi. Kata (يَسْتَبْشِرُونَ) berasal dari kata (بَشِرَ) bermakna 'gembira' kemudian mengalami proses morfologis dengan imbuhan huruf *ziyadah* اس ت yang mengikuti verba berpola *istaf'ala* sehingga menjadi (يَسْتَبْشِرُونَ) dengan bermakna gramatikal menjadi 'mereka menjadi bergirang hati', 3 verba bermakنا المبالغة salah satu contohnya adalah kata Kata (فَاسْتَجَابَ) yang terdapat pada kartu data nomor 26 merupakan verba berpola *istaf'ala* dengan kata dasar (جَابَ). Kata (فَاسْتَجَابَ) memiliki makna gramatikal المبالغة yaitu bermakna berlebih-lebihan. (فَاسْتَجَابَ) yang berasal dari kata (جَابَ) bermakna 'memenuhi atau mengabdikan' kemudian mengalami proses morfologis dengan imbuhan huruf *ziyadah* اس ت yang mengikuti Verba berpola *istaf'ala* sehingga menjadi (فَاسْتَجَابَ) yang dengan bermakna gramatikal menjadi 'melebih-lebihkan

dalam penuntutan', 1 verba bermakna *المطاعة* contohnya adalah pada Kata (يَسْتَهْزِئُ) yang terdapat pada kartu data nomor 6 merupakan verba berpola *istafala* dengan kata dasar (هَزَأَ). Kata (يَسْتَهْزِئُ) memiliki makna gramatikal *المطاعة* yaitu bermakna hasil dari suatu pekerjaan. (يَسْتَهْزِئُ) berasal dari kata (هَزَأَ) bermakna 'mengolok-olok' kemudian mengalami proses morfologis dengan imbuhan huruf *ziyadah* ت اس yang mengikuti verba berpola *istafala* sehingga menjadi (يَسْتَهْزِئُ) dengan bermakna gramatikal menjadi 'membalas olok-olokan' yaitu hasil melakukan olok-olok. Allah akan (membalas) olok-olokan orang munafik yang telah mengejek Allah, tidak ada verba yang bermakna *لاختمار* , 1 verba bermakna *العادة* contohnya adalah pada Kata (تَسْتَبْدِلُونَ) yang terdapat pada kartu data nomor 7 merupakan verba berpola *istafala* dengan kata dasar (بَدَلَ). Kata (تَسْتَبْدِلُونَ) memiliki makna gramatikal *العادة* yaitu bermakna menunjukkan sesuatu secara terus menerus sampai menjadi kebiasaan. (تَسْتَبْدِلُونَ) berasal dari kata (بَدَلَ) bermakna 'berubah' kemudian mengalami proses morfologis dengan imbuhan huruf *ziyadah* ت اس yang mengikuti verba berpola *istafala* sehingga menjadi (تَسْتَبْدِلُونَ) dengan bermakna gramatikal menjadi 'mengambil' yaitu mengganti 'berubah' menjadi 'mengambil' yang menyesuaikan dengan kebiasaan pelakunya, 5 verba bermakna *الاعتقاد* salah satunya adalah contoh pada kata (تَسْتَحْوِذُ) yang terdapat pada kartu data nomor 14 merupakan verba berpola *istafala* dengan kata dasar (حَاذَ). Kata (تَسْتَحْوِذُ) memiliki makna gramatikal *الاعتقاد* yaitu bermakna meyakinkan sesuatu. (تَسْتَحْوِذُ) berasal dari kata (حَاذَ) bermakna 'menguasai' kemudian mengalami proses morfologis dengan imbuhan huruf *ziyadah* ت اس yang mengikuti verba berpola *istafala* sehingga menjadi (تَسْتَحْوِذُ) dengan bermakna gramatikal menjadi 'turut memenagkanmu' karena mengandung makna suatu kesungguhan untuk memenangkan, 1 verba bermakna *المصادفة* contohnya adalah pada kata (اسْتَعْنَى) yang terdapat pada kartu data nomor 50 merupakan verba berpola *istafala* dengan

kata dasar (غَنَى). Kata (اسْتَعْنَى) memiliki makna gramatikal *المصادفة* yaitu bermakna kebetulan. (اسْتَعْنَى) berasal dari kata (غَنَى). Kata (اسْتَعْنَى) memiliki makna gramatikal *المصادفة* yaitu bermakna kebeknagna 'kaya' kemudian mengalami proses morfologis dengan imbuhan huruf *ziyadah* ت اس yang mengikuti verba berpola *istafala* sehingga menjadi (اسْتَعْنَى) dengan bermakna gramatikal menjadi 'tidak memerlukan' berarti mengandung makna kaya, 1 verba bermakna *التكليف* contohnya adalah pada kata (فَاسْتَقِيمُوا) yang terdapat pada kartu data nomor 30 merupakan verba berpola *istafala* dengan kata dasar (قَامَ). Kata (فَاسْتَقِيمُوا) memiliki makna gramatikal *للتكليف* yaitu bermakna membebani. (فَاسْتَقِيمُوا) berasal dari kata (قَامَ) bermakna 'lurus' kemudian mengalami proses morfologis dengan imbuhan huruf *ziyadah* ت اس yang mengikuti verba berpola *istafala* sehingga menjadi (فَاسْتَقِيمُوا) dengan bermakna gramatikal menjadi 'jujur' mengandung makna membebani untuk tetap berlaku jujur, dan 1 Overba bermakna *لمعنى المجرد* salah satu contohnya adalah pada Kata (اسْتَقَرَّ) yang terdapat pada kartu data nomor 1 merupakan verba berpola *istafala* dengan kata dasar (قَرَّ). Kata (اسْتَقَرَّ) memiliki makna gramatikal *لمعنى فعل المجرد* yaitu bermakna seperti pada *fi'l mujarrad* . (اسْتَقَرَّ) berasal dari kata (قَرَّ) bermakna 'menetap' kemudian mengalami proses morfologis dengan imbuhan huruf *ziyadah* ت اس yang mengikuti verba berpola *istafala* sehingga menjadi (اسْتَقَرَّ) dengan bermakna gramatikal menjadi 'menetap'.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghani, Aiman Amin Abd. 2010. An Nachwu Al Kafy. Kairo: Dar at Taufuqiyah Li at Turats.
- _____. 2010. Ash Shorfu Al Kafy. Kairo: Dar at Taufuqiyah Li at Turats.
- Al-Ghulayaini, Syaikh Mushthofa. 1993. Jami' ad Durus al Arabiyah Juz 1. Beirut: Mansyurat al Maktabah al 'ashriyyah.
- Aminuddin. 2015. Semantik: Pengantar Studi Tentang Makna. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

- Aqil, Bahaud Din Abdullah Ibnu. 2016. Terjemah Syarah Ibnu Aqil. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Chaer, Abdul. 2008. Morfologi Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____.2009. Pengantar Semantik Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ismail, Muhammad Bakr. 2000. Qawaid an Nahwi bi Uslub al 'Ashr. Kairo: Dar el Manara.
- Kuswardono, Singgih. 2017. Tradisi Morfologi Arab Perspektif Linguistik Arab. Yogyakarta: Pustaka Senja.
- Ma'shum. 1992. Al Amtsilatut Tashrifiyah. Semarang: CV Pustaka Alawiyah.
- Matsna, Moh. 2016. Kajian Semantik Arab Klasik dan Kontemporer. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Pateda, Mansoer. 2010. Semantik Leksikal. Jakarta: Rineka Cipta.